

## **Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Bencana Banjir**

Yulaikha Istiqomah, Eska Dwi Prajayanti  
 Universitas 'Aisyiyah Surakarta  
 E-mail : yulaikha.istiqomah@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Communities on the banks of the river are very vulnerable to flooding, so it is very important to understand flood disaster mitigation and preparedness to deal with and anticipate flooding. The aim of the research is to find out the description of the knowledge and attitudes of the community about flood disaster mitigation and preparedness. Quantitative descriptive research method, purposive sampling data collection technique. The population of this study were residents of RW 5,6,7, Kelurahan Bumi Laweyan, totaling 478 heads of families, a sample of 72 respondents. The research instrument used a questionnaire on knowledge of mitigation, knowledge of preparedness, attitudes of mitigation and attitudes of disaster preparedness floods that have been tested for validity and reliability by researchers. The results showed the description of mitigation knowledge was 87.5% in the good category, 11.1% in the sufficient category and 1.4% in the less category and the description of the mitigation attitude was 98.6% positive and 1.4 % negative. The description of preparedness knowledge is 87.5% in the good category, 8.3% in the sufficient category and 4.2% in the less category and the preparedness attitude is 98.6% positive and 1.4% negative. Most of the people have good knowledge and positive attitudes about flood disaster mitigation. For future researchers, it is hoped that they will carry out exploratory research using different hypothetical methodologies and procedures and check the effect of each variable, to determine the effect on flood disaster mitigation and preparedness and carry out research that is lacking in this review.*

**Keywords:** *attitude, flood, , knowledge, mitigation, preparedness*

### **ABSTRAK**

Masyarakat di tepi sungai sangat rentan terhadap banjir, sehingga sangat penting untuk memahami mitigasi dan kesiapsiagaan bencana banjir untuk menghadapi dan mengantisipasi banjir. Tujuan penelitian mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang mitigasi dan kesiapsiagaan bencana banjir. Metode penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan data purposive sampling, Populasi penelitian ini adalah warga RW 5,6,7 Kelurahan Bumi Laweyan sebanyak 478 kepala keluarga, sampel 72 responden, instrument penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan mitigasi, pengetahuan kesiapsiagaan, sikap mitigasi dan sikap kesiapsiagaan bencana banjir yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan dari 72 responden di Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan gambaran pengetahuan mitigasinya 87,5% dalam kategori baik, 11,1% dalam kategori cukup dan 1,4% dalam kategori kurang dan gambaran sikap mitigasinya 98,6% positif dan 1,4% negatif. Gambaran pengetahuan kesiapsiagaannya 87,5% dalam kategori baik, 8,3% dalam kategori cukup dan 4,2% dalam kategori kurang dan sikap kesiapsiagaannya 98,6% positif dan 1,4% negatif. Sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif tentang mitigasi bencana banjir. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengeksplorasi menggunakan metodologi hipotesis dan prosedur yang

berbeda dan mengecek pengaruh dari masing- masing variabel, untuk mengetahui pengaruh terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan bencana banjir dan melaksanakan penelitian yang menjadi kekurangan dari tinjauan ini.

**Kata Kunci :** *banjir; kesiapsiagaan; mitigasi; pengetahuan,; sikap*

## PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai musim panas dan hujan yang disebut iklim tropis. Karena perubahan iklim yang ekstrim menyebabkan Indonesia memiliki waktu musim penghujan lebih lama daripada musim kemarau. Ketika musim penghujan, intensitas hujan yang tinggi mempengaruhi debit air sehingga berpotensi terhadap banjir (Mas'Ula *et al.*, 2019). Data kejadian bencana alam sampai tanggal 31 Desember 2021 tercatat 5.402 kejadian bencana. Kejadian bencana alam yang mendominasi yaitu bencana banjir yaitu 1.794 kejadian banjir, kemudian diikuti 1.577 cuaca ekstrem dan 1.321 kejadian tanah longsor. Bencana alam mengakibatkan 7.630.692 jiwa terdampak dan mengungsi, sedangkan sebanyak 728 jiwa meninggal dunia dan 87 hilang serta 14.912 jiwa luka-luka (BNPB, 2022). Banjir mengacu pada situasi di mana air menutupi area yang biasanya tidak terendam selama jangka waktu tertentu. (Istihora, 2020). Banjir terjadi ketika daerah yang tidak diharapkan terendam air karena curah hujan yang berlebihan dan drainase yang tidak memadai. Banjir

dapat terjadi jika saluran air yang tidak mampu menahan air dalam jumlah yang besar sehingga wilayah yang rendah terdampak banjir (Khambali, 2017).

Berdasarkan penelitian Robbani *et al* (2020) banjir sangat mempengaruhi seluruh aktivitas masyarakat sehingga diharapkan dengan adanya pencegahan baik mitigasi struktural maupun non-struktural di area tepian sungai Ciliwung mampu membangun tanggap bencana banjir. Mitigasi struktural yaitu suatu pencegahan dengan membangun prasarana sedangkan mitigasi non-struktural yaitu usaha sosial berupa edukasi dan kerjasama. Dalam menghadapi bencana banjir, masyarakat yang terkena dampaknya merupakan tujuan penting yang kapasitas penanggulangannya harus ditingkatkan (Wibowo, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Jahirin & Sunsun (2021) diketahui bahwa 30 responden termasuk dalam pengetahuan mitigasi kategori baik, 30 responden tergolong kategori kesiapsiagaan sedang, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan

positif dan relevan antara pemahaman mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam mengatasi banjir. Pemahaman manusia terhadap kondisi yang berpotensi banjir disuatu daerah dikenal dengan pengetahuan tentang bencana banjir (Mas'Ula et al., 2019).

Sikap adalah suatu respon seseorang terhadap objek, oleh karena itu individu kemungkinan tidak akan memahami upaya menurunkan risiko bencana jika belum mengalami bencana. Sikap negatif individu bisa menghasilkan efek negatif seperti cedera, luka, bahkan kematian (Pasaribu F.C.D.R., 2020). Berdasarkan hasil penelitian Noorratri (2021) mengungkapkan bahwa di Kelurahan Pucang Sawit sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang kesiapan kepala keluarga berada pada kelas baik, dan sikap masyarakat terhadap kesiapan kepala keluarga mayoritas berada pada kelas positif.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 responden di Kelurahan Bumi yang rawan terjadi bencana banjir khususnya di RW 5,6, dan 7. Tujuh dari sepuluh responden yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka tidak pernah dilatih atau diberi edukasi tentang bencana khususnya banjir,

mereka juga mengatakan bahwa sampah dibuang disungai, mendirikan rumah di pinggir sungai, mereka tidak memiliki peralatan penyelamatan dan evakuasi sederhana untuk menanggulangi banjir dan tidak ada pembagian tugas dalam evakuasi banjir. Tiga orang yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka telah dilatih atau dibimbing oleh BPBD dan ada pembagian tugas dalam penyelamatan banjir. Kejadian banjir menimbulkan kerugian yang salah satunya mengganggu aktivitas masyarakat sehingga harus meluangkan waktu untuk membersihkan air yang masuk ke rumah yang menyebabkan barang hanyut.

Masyarakat di tepi sungai sangat rentan terhadap banjir, sehingga sangat penting untuk memahami mitigasi dan kesiapsiagaan bencana banjir untuk menghadapi dan mengantisipasi banjir. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang mitigasi dan kesiapsiagaan bencana banjir di Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan dengan jumlah 72 responden yang tinggal di daerah yang

terdampak banjir. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang akan diambil dengan kriteria khusus yang dikehendaki peneliti yaitu kepala responden yang bersedia menjadi responden, kepala keluarga yang jarak rumah dengan sungai < 100 meter. Instrument penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan mitigasi, pengetahuan kesiapsiagaan, sikap mitigasi dan sikap kesiapsiagaan bencana banjir yang telah diluji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Pelaksanaan ini dibantu enumerator dalam proses penelitian yaitu 4 mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Analisa data menggunakan uji univariat.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dan Sikap Responden

Variabel	Kategori	f	(%)
Pengetahuan Mitigasi	Baik	63	87
	Cukup	8	11
	Kurang	1	1,4
Sikap mitigasi	Positif	71	98,6
	Negatif	1	1,4
Pengetahuan kesiapsiagaan	Baik	63	87,5
	Cukup	6	8,3
	Kurang	3	4,2
Sikap kesiapsiagaan	Positif	71	98,6
	Negatif	1	1,4
Jumlah		72	100

Tabel 1 menunjukkan hampir seluruh pengetahuan tentang mitigasi bencana

banjir kategori positif (87%); hampir seluruh sikap masyarakat tentang mitigasi bencana banjir di kategori positif (98,6%); hampir seluruh pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir kategori baik (87,5%); hampir seluruh sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir kategori positif (98,6%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir

Berdasarkan hasil penelitian distribusi pengetahuan masyarakat tentang mitigasi di Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan diketahui bahwa mayoritas memiliki pengetahuan yang baik. Pendidikan, informasi, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan serta pengalaman, semuanya berdampak pada pengetahuan individu (Sanifah, 2018). Hampir semua responden mempunyai pengetahuan terkait mitigasi bencana banjir kategori baik karena responden memahami pengertian mitigasi, pemahaman tentang mitigasi bencana banjir, upaya pencegahan banjir, dan mengetahui jalur evakuasi bencana banjir. Hampir semua responden memiliki pengetahuan kategori baik karena responden mampu mencari berita, bersedia tidak membuang sampah di sungai, dan sadar akan pentingnya mitigasi bencana banjir bagi masyarakat yang

wilayahnya sering terjadi banjir. Pengetahuan kategori kurang dibuktikan dengan responden yang tidak peduli dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan didapatkan pengetahuan masyarakat kurang baik tentang pelatihan dasar mengenai bencana banjir, masyarakat belum pernah mengikuti pelatihan tentang mitigasi bencana banjir, selama ini yang sudah dilakukan yaitu sosialisasi. Sosialisasi bencana banjir berperan penting bagi masyarakat yaitu sebagai pengingat sekaligus tolak ukur bagi masyarakat bahwa pentingnya mitigasi untuk mengurangi risiko bencana. Sosialisasi kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir khususnya masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana banjir (Sopacua & Salakay, 2020). Penelitian Sari et al (2020) mendukung hal ini yang mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat mempengaruhi cara berperilaku individu menjadi lebih peduli terhadap cuaca. Buktinya yaitu dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengikuti kegiatan penataan sungai dan penyangga pohon. Meningkatkannya pengetahuan tentang

mitigasi bencana banjir tim masyarakat yang awalnya 60% menjadi 83%.

Dalam penelitian Ramisa, Muh Saiful S (2021) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan mitigasi bencana banjir yaitu yang pertama pendidikan, wawasan individu akan meningkat jika memiliki pendidikan yang tinggi dan sering mengikuti pelatihan. Yang kedua faktor pengalaman, pengalaman yang luas akan berpengaruh pada pengetahuan mitigasi bencana banjir. Yang ketiga sumber informasi banyaknya informasi yang didapat akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang.

### **Sikap Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir**

Berdasarkan hasil penelitian distribusi sikap masyarakat tentang mitigasi di Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan diperoleh hasil bahwa hampir seluruh mempunyai sikap yang positif. Sikap adalah wujud dari pengetahuan yang dilakukan dengan perilaku dan keterampilan untuk menghadapi bencana. Sikap positif seseorang berawal dari pengetahuan yang baik, sehingga mendorong tindakan positif terkait mitigasi. Sikap negatif individu merupakan respon individu yang tidak

memperhatikan pentingnya mitigasi bencana dan tidak memahami manfaat dan kelemahan jika tidak paham akan mitigasi bencana yang menyebabkan besarnya dampak bencana (Indraswari D, 2018).

Dalam penelitian ini sikap masyarakat terkait mitigasi bencana banjir diakumulasi menggunakan kuisioner berdasarkan 4 perspektif yaitu menerima, merespon, menghargai, dan tanggung jawab. Pada perspektif menerima, dari hasil penelitian menunjukkan sikap responden yang positif karena mau menerima informasi terkait mitigasi bencana banjir. Masyarakat perlu meningkatkan kewaspadaan bencana banjir karena berada di wilayah rawan banjir. Perspektif kedua adalah merespon kejadian banjir meliputi ramalan cuaca. Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan memiliki respon positif terkait bencana banjir. Dengan reaksi yang positif, responden dapat melakukan persiapan untuk menanggulangi banjir, maka respon positif dapat meningkatkan mitigasi bencana banjir. Perspektif ketiga adalah sikap menghargai responden dapat menganggap pribadi maupun orang lain dan semua hal dalam lingkungannya. Pada penelitian ini, sikap menghargai dilihat

melalui perspektif responden terhadap sarana dan prasarana publik sebagai upaya penanggulangan banjir di wilayah mereka. Sikap menghargai positif dibuktikan dengan responden bersedia ikut terlibat dalam kegiatan sosial untuk meningkatkan mitigasi bencana banjir. Perspektif keempat yaitu tanggungjawab, pada penelitian ini dapat dilihat dari respon responden yang melakukan persiapan peralatan penyelamatan dan evakuasi sederhana untuk keluarga, mampu berpartisipasi menjaga fungsi kebersihan saluran air dan tidak membuang air besar atau kencing di sungai sebagai pencegahan banjir.

### **Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir**

Berdasarkan hasil penelitian distribusi pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan di Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan diketahui bahwa mayoritas memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan masyarakat menentukan sikap dan kepedulian untuk siap dan siaga terhadap bencana, seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai kebencanaan yaitu kesiapsiagaan ditunjukkan dengan adanya pemahaman mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal dan banjir hampir setiap tahun yang dialaminya (Erlia et al., 2017).

Pengetahuan menjadi penyokong utama masyarakat dalam bertindak sehingga sangat dibutuhkan untuk terwujudnya sebuah tindakan yang baik dalam hal penanggulangan bencana banjir. Hal tersebut menunjukkan bahwa apapun yang dilakukan oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka akan semakin baik tindakan yang dilakukan pada tahapan penanggulangan banjir tepatnya pre, during, and post disaster. Masyarakat mendapatkan informasi tentang kesiapsiagaan atau penanggulangan banjir dari kejadian banjir sebelumnya dan media massa seperti koran dan televisi.n (Ridha & Husna, 2017). Sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga jika terjadi bencana akan dipengaruhi oleh pengetahuan, khususnya bagi masyarakat yang berada di daerah rawan bencana dan membuat masyarakat lebih siaga untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana sehingga dapat menghindari cedera, kerugian material, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat dikemudian hari (Lindawati, 2017).

Hampir seluruh memiliki pengetahuan tentang mitigasi bencana banjir termasuk kategori baik responden memahami arti bencana banjir dan dampak serta resiko

yang ditimbulkan akibat banjir, tujuan kesiapsiagaan bencana banjir, dan persiapan bahan makanan. Keluarga mempunyai rencana penyelamatan keluarga (siapa melakukan apa) bila terjadi kondisi darurat, keluarga mempunyai kesepakatan tempat evakuasi saat situasi darurat dan keluarga memahami makanan yang sehat agar terhindar dari penyakit perut. Sebagian kecil responden yang mempunyai pengetahuan tergolong kurang dikarenakan minimalnya pemahaman terkait kesiapsiagaan bencana banjir, terdapat responden berada dirumah saat banjir terjadi, masih ada responden yang berpendapat pengetahuan kesiapsiagaan tidak perlu diajarkan kepada anak, keluarga tidak perlu memiliki pengetahuan tentang penyakit karena sudah ada petugas kesehatan, dan panel listrik tidak perlu dimatikan saat banjir. Hal ini sesuai dengan penelitian Noorratri (2021) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga di Kelurahan Pucang Sawit berada pada kategori baik.

### **Sikap Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir**

Berdasarkan hasil penelitian distribusi sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan di

Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan diperoleh hasil bahwa mayoritas memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 71 responden (98,6%). Tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh sikapnya. Motivasi untuk bersikap positif dapat menurunkan efek bencana. Salah satu aspek yang menjadi pencetus besarnya efek bencana yaitu tidak adanya kesiapan dalam menghadapi bencana (Yari et al., 2021). Pengalaman dapat meningkatkan sikap kesiapsiagaan sebagai hasil penilaian untuk kesiapsiagaan yang lebih baik dan menurunkan kerugian, bahaya, dan efek bencana banjir. Pengalaman terkait dengan pengetahuan dan sikap mengarah pada cara pandang atau langkah-langkah persiapan yang diperlukan, seperti evakuasi (Hildayanto, 2020). Dalam hal kesiapsiagaan rumah tangga, kepala keluarga harus memiliki sikap positif (menanggapi, menghormati dan bertanggungjawab) untuk menurunkannya dampak banjir. Pengetahuan dan sikap saling berhubungan, hal ini dikarenakan individu yang memiliki sikap baik apabila bepengetahuan baik sehingga individu siap mengurangi risiko banjir. (Lindawati, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Noorratri (2021) yang mengungkapkan bahwa di Kelurahan Pucang Sawit, sebagian besar masyarakat memiliki sikap

positif terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga.

Dalam penelitian ini sikap kesiapsiagaan masyarakat dikumpulkan melalui kuisioner berdasarkan 4 perspektif yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab. Yang pertama perspektif menerima yang ditunjukkan dengan sikap responden yang menerima pemahaman terkait kesiapsiagaan bencana banjir sehingga responden mampu menjawab dengan benar pernyataan tentang pembagian tugas dalam evakuasi dalam kondisi darurat dan mampu menjawab dengan benar pernyataan penyampaian informasi menggunakan sirine adalah cara yang lebih cepat untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Perspektif kedua adalah sikap merespon, pada penelitian ini ditunjukkan dengan respon positif responden yang mampu melakukan persiapan menghadapi bencana banjir. Hal itu dibuktikan dengan responden menjawab dengan benar pernyataan terkait persiapan ditempat yang aman seperti cadangan uang, modal, tanah, menyimpan surat penting, persiapan Persediaan makanan dan pakaian dan mengutamakan evakuasi orangtua. Hampir semua responden menjawab dengan benar pernyataan saat sirine tanda bahaya bunyi hanya berdiam

diri didalam rumah. Responden menjawab dengan benar pernyataan air sumur yang tercampur dengan banjir tidak difungsikan. Responden mampu menjawab dengan benar pernyataan keluarga penyimpanan sediaan air bersih dan minum yang cukup saat banjir berlangsung. Hampir semua responden mampu menjawab benar pernyataan berserah diri saat bencana datang adalah sikap yang tepat, tidak ada yang perlu dilakukan dan disiapkan karena banjir sebentar.

Perspektif ketiga adalah sikap menghargai artinya responden mampu menghargai diri sendiri dan orang lain pada lingkungannya. Pada penelitian ini sikap menghargai yang positif dilihat dari partisipasi warga untuk bekerjasama terkait kesiapsiagaan didaerahnya sehingga meningkatkan sikap kesiapsiagaan bencana banjir. Perspektif keempat adalah tanggungjawab, pada penelitian ini sikap tanggungjawab dapat dilihat dari sikap responden yang bersedia mengawasi perkembangan lingkungan sekitar, persiapan kotak P3K dan obat-obatan yang diperlukan serta menyimpan nomor telepon PLN, PDAM, dan petugas kesehatan terdekat.

## KESIMPULAN

Hampir seluruh masyarakat mempunyai pengetahuan baik serta sikap positif tentang mitigasi bencana banjir dan kesiapsiagaan bencana banjir di Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan tergolong baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas 'Aisyiyah Surakarta serta semua pihak yang berperan serta dalam penelitian ini, baik itu dari organisasi maupun *enumerator* yang membantu penelitian ini.

## REFERENSI

- BNPB. (2022). *Geoportal Data Bencana Indonesia*. Superadmin data. <https://bnpb.go.id/infografis/kejadian-bencana-tahun-2021>
- Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. F. (2017). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3), 15–24.
- Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 577–586. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/38362%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/38362/17322>
- Istihora, S.Kep., Ners., M.Kep., Ahmad Hasan Basri, S.Kep., Ners, M. K. (2020). Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat “Kesiapsiagaan

- Bencana Banjir” - Google Books. In *Jakad Media Publishing*.  
[https://www.google.co.id/books/edition/BUKU\\_AJAR\\_KEPERAWATAN\\_GAWAT\\_DARURAT\\_KE\\_SI/QxALEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview](https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_KEPERAWATAN_GAWAT_DARURAT_KE_SI/QxALEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview)
- Jahirin, & Sunsun. (2021). Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Healthy Journal*, 9(1), 19–26.
- Khambali, I. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana* (1). Penerbit Andi.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Penanggulangan\\_Bencana/7i1LDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+bencana+banjir&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Penanggulangan_Bencana/7i1LDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+bencana+banjir&printsec=frontcover)
- Lindawati, W. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan Pada Masyarakat Rw 05 Rt 01 Dan Rt 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(2), 195–202.  
<https://doi.org/10.36743/medikes.v4i2.86>
- Mas’Ula, N., Siartha, I. P., & Citra, I. P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103–112.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG>
- Noorratri, E. D. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pucang Sawit Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Pucang Sawit. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 12(1), 21–26.  
<https://doi.org/10.33666/jitk.v12i1.389>
- Ramisa, Muh Saiful S, I. W. R. (2021). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Mitigasi Bencana Banjir di sekitar Sungai Wanggu Kelurahan lepo-lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 02(1), 54–61. <https://stikesk-kendari.e-journal.id/jikk>
- Ridha, R., & Husna, dan C. (2017). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Tindakan Penanggulangan Banjir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(4), 1–7.
- Robbani, M. H., Siswanto, A., & Teddy, L. (2020). Mitigasi Bencana Banjir Di Area Tepian Sungai Ciliwung Jakarta. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, November, 610–613.  
<http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/AVoer/article/view/704>
- Sari, U. A., Yasri, H. L., & Arumawan, M. M. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir Melalui Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 3–7.
- Sopacua, Y., & Salakay, S. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 7(1), 1.  
<https://doi.org/10.37535/101007120201>
- Wibowo, Y. A. et al. (2019). Perencanaan Mitigasi Bencana Banjir Non-Struktural Di Daerah Aliran Sungai Comal Hilir, Jawa Tengah. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 4(2), 87–100.  
<https://doi.org/10.21067/jpig.v4i2.3632>
- Yari, Y., Ramba, H. La, & Yesayas, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Bnjir Pada Mahasiswa Kesehatan Di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 5, 52–62.

- <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>
- Sanifah, L.J.(2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living ( ADL) Pada Lansia. Skripsi Hal 14-17.
- Indraswari, D. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bencana Gempa Bumi dan Erupsi Gunung Berapi (Studi Kasus Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten). *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 15(2), 103-115.
- Pasaribu F.C.D.R. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Siswa dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. The Indonesian Journal of Health Science Volume 12, No.1, Juni 2020. 12(1), 1–10.*Pustaka Pelajar